



Math-Nutrition Community: Penguatan Literasi Numerasi melalui Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Tongkol dan Edukasi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Desa Klatakan

Nur Hasanah¹, Ida Fitriana Ambarsari², Romlah³, Budiman⁴, Aviyanas⁵

Program Studi Pendidikan Matematika^{1,2,3}, Program Studi Pendidikan Ekonomi^{4,5}

STIKP PGRI Situbondo

e-mail: aku.hasanah12@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi yang perlu dicegah melalui peningkatan pengetahuan dan pemanfaatan pangan lokal bergizi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang gizi ikan tongkol serta keterampilan mengolahnya menjadi abon sebagai pangan bergizi untuk mendukung pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan pada 26 Juni 2026 di Balai Desa Klatakan dengan 9 peserta yang terdiri atas kader posyandu dan anggota PKK. Metode kegiatan meliputi persiapan, penyampaian materi, praktik pembuatan abon, dan evaluasi. Evaluasi menggunakan angket pemahaman dan kebermanfaatan yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan persentase pemahaman sebesar 89,90% dengan kategori sangat baik dan kebermanfaatan sebesar 89,11% dengan kategori sangat bermanfaat. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya protein hewani serta keterampilan mengolah ikan tongkol menjadi produk pangan bernilai tambah untuk mendukung pencegahan stunting berbasis pangan lokal.

Kata Kunci: *Abon Ikan Tongkol, Edukasi Gizi, Pemberdayaan Masyarakat, Pencegahan Stunting, Protein hewani.*

Abstract

Stunting is a nutritional problem that requires prevention through improved knowledge and the utilization of nutritious local food. This community service activity aimed to improve participants' knowledge of the nutritional value of tuna and their skills in processing it into shredded fish as a nutritious food to support stunting prevention. The activity was conducted on June 26, 2026, at Klatakan Village Hall, involving nine participants consisting of posyandu cadres and PKK members. The activities included preparation, nutrition education, hands-on training in shredded fish production, and evaluation. Evaluation was conducted using knowledge and usefulness questionnaires analyzed descriptively. The results showed a knowledge score of 89.90%, categorized as very good, and a usefulness score of 89.11%, categorized as very useful. The activity improved participants' knowledge of the importance of animal protein and their skills in processing tuna into a value-added food product to support stunting prevention using local food resources.

Kata Kunci: *Shredded Tuna, Nutrition Education, Community Empowerment, Stunting Prevention, Animal Protein.*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius di Indonesia. Stunting merujuk pada keadaan di mana anak tidak dapat tumbuh dengan baik karena kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang lama, terutama selama 1.000 hari pertama sejak lahir (Dewi et al., 2023). Dampak dari stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kognitif, kemampuan belajar, tingkat produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang (Mu'tafi et al., 2025). Oleh karena itu, tindakan pencegahan stunting perlu dilakukan secara konsisten dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya nutrisi yang seimbang.

Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pemerintah Desa Klatakan, masih ditemukan perlunya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemenuhan gizi keluarga, khususnya pentingnya konsumsi protein hewani sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Meskipun Desa Klatakan memiliki potensi perikanan yang cukup besar, pemanfaatan hasil perikanan sebagai sumber pangan bergizi dan produk olahan bernilai tambah masih belum optimal. Sebagian masyarakat masih mengolah ikan dalam bentuk sederhana sehingga peluang peningkatan nilai gizi, daya simpan, dan nilai ekonomi belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting perlu dilakukan melalui edukasi gizi yang dipadukan dengan pelatihan pengolahan pangan berbasis potensi lokal agar masyarakat tidak hanya memahami pentingnya pemenuhan gizi, tetapi juga mampu mengolah bahan pangan lokal menjadi produk yang lebih menarik, bergizi, dan bernilai ekonomi.

Salah satu upaya untuk mencegah stunting adalah dengan meningkatkan konsumsi makanan yang mengandung protein dari hewan. Ikan tongkol merupakan salah satu sumber protein yang mudah dijangkau, memiliki nilai gizi yang tinggi, serta harganya cukup bersahabat bagi masyarakat (Solehah et al., 2024). Selain kaya akan protein berkualitas, ikan tongkol juga mengandung banyak asam lemak omega 3, vitamin, dan mineral yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Kusmiyati et al., 2023). Meski begitu, penggunaan ikan tongkol oleh masyarakat cenderung lebih banyak dalam bentuk olahan yang sederhana, sehingga nilai tambah dan ketahanan simpan ikan ini masih terbatas.

Desa Klatakan memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup baik, namun pemanfaatannya sebagai produk olahan bernilai ekonomi masih belum optimal (Hasanah et al., 2025). Di sisi lain, pengetahuan masyarakat mengenai kandungan gizi ikan tongkol serta teknik pengolahannya menjadi produk yang lebih awet dan memiliki nilai jual masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang tidak hanya memberikan informasi mengenai pentingnya gizi bagi pencegahan stunting, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan mengolah ikan tongkol menjadi

produk pangan yang bernilai tambah (Junaidi et al., 2024). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi numerasi dan pemahaman gizi masyarakat Desa Klatakan melalui pelatihan pembuatan abon ikan tongkol, sekaligus mendukung upaya pencegahan stunting berbasis pemanfaatan potensi pangan lokal.

Salah satu bentuk diversifikasi produk olahan ikan yang relatif mudah diterapkan oleh masyarakat adalah abon ikan tongkol. Abon memiliki cita rasa yang disukai berbagai kalangan, memiliki daya simpan yang lebih panjang dibandingkan ikan segar, serta dapat berfungsi sebagai pilihan lauk yang bernutrisi bagi keluarga (Tukan & Betan, 2025). Di samping itu, proses pengolahan ikan tongkol menjadi abon juga berpeluang menjadi dasar pengembangan usaha skala rumah tangga, sehingga mampu memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat (Hukhairi et al., 2024)(Laswitarni et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan pelatihan pembuatan abon ikan tongkol yang disertai edukasi mengenai kandungan gizi ikan tongkol sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Klatakan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya konsumsi protein hewani, memperluas keterampilan dalam mengolah ikan tongkol menjadi abon, serta mendorong pemanfaatan potensi pangan lokal sebagai bagian dari strategi peningkatan gizi keluarga dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2026 di balai Desa Klatakan dengan sasaran 10 peserta yang terdiri atas kader posyandu dan anggota PKK. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kandungan gizi ikan tongkol serta memberikan keterampilan dalam mengolah ikan tongkol menjadi abon sebagai salah satu alternatif pangan bergizi untuk mendukung upaya pencegahan stunting.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Darmawati et al., 2024)(Aini et al., 2022). Pada tahap persiapan, tim Pelaksana melakukan koordinasi dengan anggota PKK dan Kader Posyandu, menyusun materi edukasi mengenai kandungan gizi ikan tongkol dan pencegahan stunting, menyiapkan alat dan bahan pembuatan abon ikan tongkol, serta menyusun instrumen evaluasi berupa angket pemahaman dan angket kebermanfaatan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi mengenai kandungan gizi ikan tongkol, pentingnya konsumsi protein bagi pertumbuhan anak, serta peran pangan bergizi dalam pencegahan stunting. Selanjutnya dilakukan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan abon ikan tongkol yang meliputi proses pemisahan tulang dan daging ikan tongkol, pencampuran bumbu, proses pemasakan hingga menjadi abon, serta pengemasan produk. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi

dan mempraktikkan setiap tahapan pembuatan abon secara langsung dengan didampingi dari tim Pelaksana.

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai melalui pengisian angket pemahaman dan angket kebermanfaatan. Angket pemahaman digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan, sedangkan angket kebermanfaatan digunakan untuk mengetahui persepsi peserta terkait manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan (Diyani & Oktapriana, 2023). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung total skor, persentase pencapaian, kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Hasanah et al., 2023). Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan abon ikan tongkol dan edukasi kandungan gizi sebagai upaya pencegahan stunting dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2026 di Balai Desa Klatakan. Kegiatan ini diikuti oleh 9 peserta yang terdiri atas kader posyandu dan anggota PKK Desa Klatakan. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan koordinasi dengan Ketua PKK dan kader posyandu terkait waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga menyusun materi edukasi mengenai kandungan gizi ikan tongkol, pentingnya konsumsi protein hewani dalam pencegahan stunting, serta manfaat diversifikasi pangan berbasis potensi lokal.



Gambar 1. Koordinasi bersama Ketua PKK

Selanjutnya dilakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan selama pelatihan, seperti ikan tongkol, bumbu, peralatan memasak, alat pengemasan, dan perlengkapan pendukung lainnya. Tim pelaksana juga menyusun instrumen evaluasi berupa angket pemahaman dan angket kebermanfaatan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Tahap persiapan yang dilakukan secara matang menjadi dasar dalam

mendukung kelancaran seluruh rangkaian program pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Persiapan Alat dan Bahan



Gambar 3. Menyusun Angket Pemahaman dan Angket Kebermanfaatan

Penyusunan angket dilakukan sebagai bagian dari tahap persiapan kegiatan untuk mengevaluasi ketercapaian program. Instrumen yang disusun terdiri atas angket pemahaman dan angket kebermanfaatan. Angket pemahaman bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, sedangkan angket kebermanfaatan bertujuan untuk mengetahui manfaat dan tanggapan peserta setelah mengikuti kegiatan (Armaiijn et al., 2024). Setiap pernyataan dalam angket disusun berdasarkan tujuan dan indikator kegiatan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta serta kebermanfaatan program yang telah dilaksanakan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi mengenai stunting pentingnya pemenuhan gizi seimbang, serta kandungan gizi ikan tongkol yang kaya akan protein, omega 3, vitamin, dan mineral yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Materi juga menekankan bahwa pemanfaatan ikan tongkol sebagai bahan pangan bergizi dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga.



Gambar 4. Penyampaian Materi Edukasi Kandungan Gizi Ikan Tongkol

Setelah penyampaian materi, peserta langsung mempraktikkan secara langsung proses pembuatan abon ikan tongkol dengan didampingi oleh tim pelaksana. Peserta terlihat antusias mengikuti setiap proses, mulai dari pengolahan bahan hingga proses pengemasan produk. Selama praktik berlangsung juga dilakukan diskusi interaktif mengenai teknik pengolahan yang benar, kandungan gizi ikan tongkol, serta peluang pengembangan produk sebagai udaha rumah tangga yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 5. Praktik Pembuatan Abon Ikan Tongkol

Melalui kegiatan praktik secara langsung, peserta memperoleh pengalaman nyata mengenai teknik pengolahan ikan tongkol menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Pendekatan ini dinilai lebih efektif karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diterapkan secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan serta mengetahui tingkat kebermanfaatan program bagi masyarakat (Emilia, 2022). Instrumen evaluasi yang digunakan berupa angket pemahaman dan angket kebermanfaatan yang diisi oleh seluruh peserta.

Hasil rekapitulasi angket pemahaman menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh peserta adalah 445 dari skor maksimum 495, atau sebesar 89,90%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami kandungan gizi ikan tongkol,

manfaat konsumsi protein dalam upaya pencegahan stunting, serta tahapan pembuatan abon ikan tongkol mulai dari persiapan bahan hingga proses pengemasan.

Sementara itu, hasil angket kebermanfaatan memperoleh total skor 401 dari skor maksimum 450 dengan persentase 89,11 %, yang termasuk dalam kategori sangat bermanfaat. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta menilai kegiatan pelatihan memberikan manfaat nyata, baik dalam meningkatkan pengetahuan mengenai gizi maupun dalam memberikan keterampilan mengolah ikan tongkol menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Selain itu, peserta menilai bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai peluang usaha rumah tangga.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi Angket Evaluasi Program

No	Jenis Angket	Skor Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
1	Pemahaman	445	495	89,90%	Sangat Baik
2	Kebermanfaatan	401	450	89,11%	Sangat bermanfaat

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kedua aspek evaluasi memperoleh persentase di atas 89%, yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah terlaksana dengan sangat baik. Tingginya nilai pemahaman menunjukkan bahwa metode penyampaian materi melalui penyuluhan yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara efektif. Sementara itu, tingginya tingkat kebermanfaatan menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat nyata dari kegiatan, baik dalam aspek peningkatan wawasan mengenai gizi maupun keterampilan mengolah ikan tongkol menjadi produk abon yang bernilai ekonomis.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik merupakan metode yang efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena memberikan pengalaman belajar secara langsung. Selain meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya konsumsi protein hewani untuk mencegah stunting, kegiatan ini juga membekali masyarakat dengan keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumah tangga berbasis potensi lokal. Dengan demikian, program pelatihan pembuatan abon ikan tongkol tidak hanya mendukung upaya pencegahan stunting, tetapi juga berpotensi meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Klatakan melalui pemanfaatan sumber daya perikanan lokal secara optimal. Ke depan, kegiatan pengabdian ini memiliki prospek untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan produksi, pelatihan diversifikasi olahan hasil perikanan, penguatan manajemen usaha, serta pengemasan dan pemasaran produk, baik secara konvensional maupun digital. Selain itu, pendampingan dalam pengurusan perizinan usaha, sertifikasi halal, dan Nomor Induk Berusaha (NIB) juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing produk di pasar. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan pelaku UMKM diharapkan mampu

menciptakan usaha berbasis potensi lokal yang mandiri, berkelanjutan, serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesehatan, perekonomian, dan kesejahteraan masyarakat Desa Klatakan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Math-Nutrition Community di Desa Klatakan berhasil meningkatkan literasi numerasi dan pemahaman gizi masyarakat melalui pelatihan pembuatan abon ikan tongkol yang dipadukan dengan edukasi gizi untuk upaya pencegahan stunting. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Angket pemahaman memperoleh persentase 89,90% (Kategori sangat baik), sedangkan angket kebermanfaatan memperoleh persentase 89,11% (Kategori sangat bermanfaat), yang menunjukkan bahwa pelatihan berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi peserta.

Dengan demikian, pelatihan pembuatan abon ikan tongkol yang dipadukan dengan edukasi gizi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting sekaligus memberikan keterampilan praktis dalam pengolahan pangan lokal. Program ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mendukung ketahanan pangan dan membuka peluang usaha rumah tangga berbasis potensi lokal di Desa Klatakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D., Islami, M. N., Rosyida, E. F., Arifa, Z., & Machmudah, U. (2022). Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi. *Taqdir*, 7(2), 181–197. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>
- Armajin, L., Darmayanti, D., Sonia, B., & Rochmat, H. (2024). Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X SMA melalui Pembuatan Media Pembelajaran E-Poster Berbasis Website pada Materi Perubahan Lingkungan. 2, 306–312.
- Darmawati, L. E. S., Hasanah, N., Seituni, S., & Muhafizah, S. (2024). Pelatihan Aplikasi Canva dalam Membuat Aksi Nyata Guru Serta Pembuatan Konten Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru di Desa Klatakan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 534–542. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4155>
- Dewi, K., Anggraini, Ritonga, L., Mirwansyah, P., Hutauruk, A., & Nur, S. R. S. F. (2023). Stunting dan Pencegahannya. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Diyani, L. A., & Oktapriana, C. (2023). Edukasi Akuntansi bagi Siswa Non Akuntansi Sebagai Salah Satu Persiapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Panrita Abdi, Universitas Hasanuddin*, 7(1), 110–125. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. 2(3), 122–130.
- Hasanah, N., Romlah, Hasanah, U., & Safitri, E. (2025). *Pengelolaan Sampah*

Organik Menjadi Cherry Leaf Gummy Yang Mempunyai Nilai Jual Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Situbondo. 4(2), 98–106.

- Hasanah, N., Utomo, B., & Alam, M. C. (2023). Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Teh Pucuk Harum Dalam Kemasan Botol (Studi Kasus: Mahasiswa Strata Satu Di Lingkungan Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto) Analysis of Consumer Perception on Purchase Decision of the Pucuk Harum i. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 7(4), 1232–1243. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.007.04.4>
- Hukhairi, K., Saptiadi, R., Tri Dwi Cahya Ningsih, P., Owva Fadilla, C., Wara, N., Karlina, L., Andri Aurelia, D., & Zuriat, Z. (2024). Pemanfaatan Potensi Lokal Perikanan Menjadi Produk Abon Ikan untuk Peningkatan Minat UMKM Desa Suka Jaya. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 132–141. <https://doi.org/10.62710/hxxr6h27>
- Junaidi, M., Diniarti, N., Dwiyanti, S., Larasati, C. E., Diniariwisan, D., & Irawati, B. A. (2024). Diversifikasi Produk Olahan Ikan Kekinian dalam rangka Pencegahan Stunting di Desa Mertak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3), 779–787. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/8988>
- Kusmiyati, Rasmi, D. A. C., Sedijani, P., & Sativa, D. Y. (2023). Ayo Penuhi Zat Gizi Protein Dengan Konsumsi Ikan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 2–6.
- Laswitarni, N. K., Ginting, M. F. B., Setiyarti, T., Swaputra, I. B., & Wijayanthi, I. A. T. (2025). Ketahanan Ekonomi Berbasis Perempuan: Inovasi Pengolahan Ikan Tongkol di Nusa Penida. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai*, 6(2), 200–217. <http://jurnal.saburai.id/index.php/JAMS/article/view/4445%0Ahttp://jurnal.saburai.id/index.php/JAMS/article/download/4445/2578>
- Mu'tafi, A., Firdaus, Z., Romadhona, F., Mubarak, I. S., Hidayatullah, A., & Agung. (2025). Membangun Generasi Cerdas di Desa Binangun: Menuju Masa Depan Gemilang dengan Gizi Seimbang dan Bebas Stunting. *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 2(8), 179. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475.1>
- Solehah, N. Z., Ardian, J., Fajriani, L. N., Jauhari, M. T., Studi, P., Universitas, G., & Badan, B. (2024). Studi Potensi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Nugget Ikan Tongkol terhadap Berat Badan Anak Balita Stunting. 16(2), 203–210.
- Tukan, maria magdalena N. & Betan, M. H. P. (2025). Inovasi Produk Olahan Perikanan Tinggi Protein Sebagai Camilan Sehat dan Bernilai Ekonomi Tinggi. 4(4), 555–563.